

PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SULAWESI SELATAN PADA TAHUN 2010-2012

Badaruddin*)

***Abstract :** The success of development characterized by high economic growth. Economic growth is expected to improve factors - factors of production, which stimulates economic development on a large scale. This study aims to determine how much influence these variable exports for economic growth in South Sulawesi using several theories and the results of previous research on economic growth. Variables examined exports using time series data for the period 2010 - 2012 and analyzed using Ordinary Least Square method. The study found that government spending variable exports have a positive and significant impact on economic growth.*

***Keywords:** Exports, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Perekonomian global merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa.

Ketika globalisasi ekonomi terjadi, batas-batas suatu negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Globalisasi perekonomian di satu pihak akan membuka peluang pasar produk dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga akan membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik. Dengan kata lain, globalisasi bisa dikatakan sebagai adanya satu era baru di dalam perdagangan internasional. Dengan adanya perdagangan internasional, maka akan berpengaruh terhadap komponen-komponen neraca pembayaran.

Pada mulanya hubungan perdagangan hanya terbatas pada satu wilayah Negara yang tertentu, tetapi dengan semakin berkembangnya arus perdagangan maka hubungan dagang tersebut tidak hanya

dilakukan antara para pengusaha dalam satu wilayah negara saja, tetapi juga dengan para pedagang dari negara lain, tidak terkecuali Indonesia.

Setiap Negara memiliki karakteristik yang berbeda, baik sumber daya alam, iklim, geografi, demografi, struktur ekonomi dan struktur sosial. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan komoditas yang dihasilkan, komposisi biaya yang diperlukan, kualitas dan kuantitas produk. Secara langsung atau tidak langsung membutuhkan pelaksanaan pertukaran barang dan atau jasa antara satu negara dengan negara lainnya.

Maka dari itu antara negara-negara yang terdapat didunia perlu terjalin suatu hubungan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan tiap-tiap negara tersebut. Transaksi perdagangan internasional yang lebih dikenal dengan istilah ekspor impor, pada hakikatnya adalah suatu transaksi sederhana yang tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat tinggal atau berdomisili dinegara-negara yang berbeda.

Ekspor adalah penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan

importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.

Khusus ekspor komoditas pertanian dan perikanan di Indonesia sebagaimana besar tidak memiliki ketentuan dan syarat yang terlalu rumit bahkan pemerintah saat ini mempermudah setiap perusahaan untuk mengekspor hasil pertanian dan perikananannya ke luar negeri.

Data ekspor tahun 2010 yang diperoleh dari media cetak menunjukkan ekspor Indonesia menysasar pada negara-negara Eropa dan Amerika Serikat. Walaupun kondisi perekonomian di negara-negara tersebut sedang mengalami krisis keuangan. Kondisi perekonomian yang defisit di Yunani mengkhawatirkan negara-negara Eropa lainnya. Sedangkan untuk di Asia, ekspor Indonesia menysasar negara Arab Saudi, India dan China.

Barang ekspor Indonesia diramaikan oleh bahan baku mentah. Bahan baku mentah yang diekspor oleh eksportir sebagian besar dari sektor industri pertanian, perkebunan dan kehutanan. Sedangkan barang ekspor dari sektor industri produk jadi diramaikan oleh mebel, mi instant, alat tulis, sepatu Indonesia, dan garment.

Data ekspor yang mengambil dari Kementerian Perdagangan Indonesia tahun 2010, pada umumnya komoditas barang ekspor mengalami peningkatan volume. Barang ekspor yang mengalami peningkatan yaitu crude palm oil (CPO), lateks, kopi, nanas, fillet ikan dan kayu sengon.

Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara kenegara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.

Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses kesumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja.

Ekspor mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, artinya ketika ekspor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti di Indonesia, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomiannya.

Apalagi Indonesia yang baru saja bangkit dari keterpurukan akibat krisis ekonomi dan krisis multidimensional senantiasa berupaya untuk mengembangkan ekspornya untuk menopang pemulihan ekonomi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didukung dengan jaminan pemerataan, stabilitas dan kepastian hukum.

Tabel 1 : Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan pada tahun 2009-2010

Tahun	PDRB adh Berlaku (Milyar Rp)	Perkembangan (Persen)	PDRB adh Konstan (dalam Rp. juta)	Pertumbuhan (Persen)
2009	99.954,60	17,40	47.314.023	6,2
2010	117.830,27	17,88	51.197,03	8,18

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi-Selatan 2014

Kinerja perekonomian Sulawesi Selatan mengalami peningkatan pada tahun 2010 dengan tingkat pertumbuhan naik dari 6,20 persen menjadi 8,18 persen akibat meningkatnya nilai ekspor khususnya sektor pertambangan.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi memperlihatkan semakin baiknya pertambahan nilai dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya. Salah satu komponen Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan adalah jumlah barang-barang ekspor dan impor selama periode tertentu. Adapun beberapa komoditas ekspor Sulawesi Selatan antara lain nikel, kakao, ikan dan udang, biji-bijian dan kayu/barang dari kayu.

Untuk meningkatkan pendapatan ataupun output riil, maka dibutuhkan peningkatan nilai dari ekspor yaitu penjualan barang dan jasa keluar negeri yang kemudian diperoleh pembayaran sebagai penerimaan dalam mata uang asing (Visible Export). Kondisi neraca pembayaran Sulawesi Selatan kita memperlihatkan pertumbuhan nilai import lebih besar dari nilai export (*devisit net export*).

Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian agar nilai ekspor kita semakin baik. Perkembangan nilai ekspor terbesar terdapat 5 (lima) komoditas yaitu Nikel, Biji kakao, Udang segar, Kopi arabika, dan Karet. Komoditi ekspor yang nilainya dibawah 20.000 US\$ yaitu Dedak gandum dengan nilai ekspor sebesar US\$ 19.413.637, Kayu olahan nilai ekspor mencapai Us\$ 18.773.050, kemudian Ikan laut segar mencapai US\$, 15.969.474, dan Telur ikan terbang sebesar US\$: 11.401.225. Komoditi lain nilai ekspornya berada dibawah US\$: 10.00

Di Sulawesi Selatan, Jepang menjadi negara tujuan ekspor yang memberikan nilai ekspor terbesar 2012. Berdasarkan data, nilai ekspor Sulsel ke Jepang mencapai 100,99 juta dollar Amerika Serikat (AS) selama periode Januari-Juni 2012. Nilai ekspor ke negara matahari terbit ini mencapai 364,05 juta dollar AS.

Setelah Jepang, Malaysia menjadi negara kedua ekspor Sulsel dengan nilai 48,63 juta dollar AS, disusul Amerika Serikat 46,43 juta dollar AS, China sebesar 33,04 juta dollar AS dan Singapura dengan nilai 13,80 juta dollar AS.

Besarnya nilai ekspor kelima negara tersebut mencapai 505,95 juta dollar AS atau 85,37 persen dari total kumulatif nilai ekspor pada periode tersebut. Peningkatan nilai ekspor pada 2012 sangat dipengaruhi besarnya peningkatan nilai ekspor lima kelompok komoditas utama, yaitu nikel, ikan, udang, kepiting, karet dan bahan dari karet dan olahan makanan hewan.

Sedangkan ekspor kelompok komoditas kakao, biji-bijian berminyak, tanaman obat, kayu barang dari kayu, garam, belerang, kapur, semen, dan buah-buahan mengalami penurunan.

Di beberapa daerah atau Negara maju ekspor menjadi komoditi yang sangat berperan di daerah atau Negara tersebut, hal ini patut menjadi perhatian bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, apakah ekspor tersebut menjadi salah satu faktor daerah atau Negara tersebut menjadi daerah maju. Bagi daerah berkembang seperti Sulawesi Selatan, Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu jika pemerintah provinsi

Sulawesi Selatan mampu memacu pertumbuhan ekspornya, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Tahun 2010-2012”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Seberapa besar ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan selama Periode 2010-2012 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis seberapa besar pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan selama Periode 2010-2012.

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah Sebagai berikut:

1. Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi yang mempelajari permasalahan yang serupa di masa yang akan datang dan bahan informasi bagi yang memerlukan khususnya di Sulawesi Selatan.
2. Sebagai bahan bacaan bagi yang berminat untuk mengembangkan atau bagi peneliti lain yang ingin meneliti bidang penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisa pembangunan ekonomi yang terjadi dalam satu suatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai makna yang berbeda. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan

sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai sistem kelembagaan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product* (GDP) / *gross national domestic product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan, atau apakah pertumbuhan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Teori ini menekankan konsep tingkat pertumbuhan natural. Selain kuantitas faktor produksi tenaga kerja diperhitungkan juga kenaikan efisiensi karena pendidikan dan latihan. Model ini dapat menentukan berapa besarnya tabungan atau investasi yang diperlukan untuk memelihara tingkat laju pertumbuhan ekonomi natural yaitu angka laju pertumbuhan ekonomi natural dikalikan dengan nisbah kapital-output.

(Harrod-Domar; 2000) membuat analisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan $Growth$ (pertumbuhan output) = $Capital$ (pertumbuhan modal) = pertumbuhan angkatan kerja (Tarigan; 2005). Menurut (Dumairy 2000). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan dari sebuah proses pembangunan yang berjalan. Sehingga untuk mengukur sejauh mana keberhasilan kinerja perekonomian, maka dibuat indikator makro sebagai penilaian kinerja perekonomian tersebut, diantaranya produk domestik regional bruto (PDRB), yang dimana PDRB ini mampu menggambarkan struktur ekonomi serta menggambarkan analisa terhadap kinerja sektor perekonomian. Saat ini pemanfaatan data PDB/PDRB banyak dipakai dalam proses pengambilan proses dan instrumen kebijakan, diantaranya : dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sehingga mampu mengurangi kesenjangan, pengangguran dan kemiskinan, menilai dampak krisis ekonomi global

terhadap perekonomian nasional maupun daerah, sebagai salah satu komponen pengalokasian dana alokasi umum kabupaten dan kota, serta untuk melihat kesenjangan ekonomi antar daerah dan antar sektor guna peningkatan di masing-masing daerah.

Sedangkan, Boediono (2002) berpendapat, laju pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya selama pelita atau dekade tetapi dapat pula secara tahunan. Pertumbuhan ekonomi juga biasanya disertai dengan berubahnya struktur kesempatan kerja menurut sektor dan lapangan usaha.

Teori *New Growth* (Boediono; 2002) adalah teori pertumbuhan ekonomi endogen yang muncul dimana setelah mengenal Robert Solow dengan teori ekonomi neoklasik, Lahirnya Teori Pertumbuhan Endogen berawal dari observasi yang menghasilkan kesimpulan untuk menolak semua model pertumbuhan yang mengasumsikan pasar sempurna yang muncul pada periode 1950an, 1960an dan 1970an. Observasi mengenai pertumbuhan ekonomi, menghasilkan 5 fakta, yaitu : ada banyak perusahaan dalam ekonomi pasar, penemuan berbeda dari input lain (dalam proses produksi), yaitu bahwa hasil temuan dapat digunakan oleh banyak orang lain di dalam proses produksi, proses imitasi atau replikasi kegiatan fisik dapat dilakukan, kemajuan teknologi berasal dari hal-hal yang dilakukan kemudian muncul sebuah teori pertumbuhan ekonomi baru yang disebut *newgrowth* teori ini merupakan awal dari kebangkitan dari pemahaman baru mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Pemahaman baru ini dapat muncul sebagai respon terhadap perkembangan

dunia yang dimotori oleh perkembangan teknologi yang menghasilkan teknologi modern yang dapat meningkatkan kinerja dalam proses produksi.

Lahirnya teori Pertumbuhan *newgrowth* (Endogen) dipelopori oleh *Paul M. Romer* (1986) dan *Robert Lucas* (1988) yang awalnya merasa tidak puas dengan model Solow karena dinilai tidak cukup untuk menjelaskan *long run growth*, model pertumbuhan alternatif yang diajukan Romer menjelaskan bahwa perubahan teknologi, suku bunga dan perubahan populasi adalah endogen. sementara, peran modal lebih besar dari sekadar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tetapi mengangkut juga modal sumber daya manusia negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Kanada.

Pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural sendiri merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri atau jasa, di mana masing-masing perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda (Dumairy, 2000). Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mengukur kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam menciptakan output. Hal ini mengandung makna bahwa untuk menghasilkan suatu output dalam suatu proses produksi maka penggunaan faktor-faktor produksi sangat menentukan.

Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Perubahan struktur ekonomi tersebut adalah menurunnya kontribusi sektor pertanian dan meningkatnya kontribusi sektor industri, baik dalam Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Kemajuan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kontribusi sektor industri, baik kontribusinya terhadap output maupun terhadap penyerapan

tenaga kerja dalam pembangunan ekonomi. Semakin tinggi kontribusi sektor industri dalam perekonomian menunjukkan bahwa perkembangan pembangunan ekonomi suatu negara semakin maju. Salah satu komponen dalam perdagangan internasional; yaitu ekspor, sering disebut juga sebagai komponen pembangunan utama (*export-led-development*) artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap proses pembangunan suatu bangsa. Salah satu alasannya barangkali adalah pengalaman beberapa negara yang mempunyai pertumbuhan ekspor yang tinggi dalam beberapa dekade dan kemudian menjadi negara dengan kekuatan ekonomi yang besar.

Ekspor

Definisi ekspor adalah pengiriman barang dagangan keluar negeri melalui pelabuhan di seluruh wilayah Republik Indonesia, baik bersifat komersial maupun bukan komersial. Menurut Winardi (2006), ekspor adalah benda-benda (termasuk jasa-jasa) yang dijual kepada penduduk negara lain. Secara teoritis ekspor suatu barang dipengaruhi oleh suatu penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*).

Ekspor merupakan salah satu sumber devisa. Untuk mampu mengekspor, Negara tersebut harus mampu menghasilkan barang-barang dan jasa yang mampu bersaing di pasar Internasional. Makin banyak jumlah barang yang dapat diekspor maka makin besar pengeluaran agregat dan makin tinggi pula pendapatan Negara tersebut. Akan tetapi hal yang sebaliknya belum tentu demikian, dimana pendapatan nasional yang tinggi akan menjamin ekspor yang tinggi pula.

Ekspor merupakan bentuk paling sederhana dalam perdagangan internasional dan merupakan suatu strategi dalam memasarkan produksi keluar negeri. Faktor-faktor seperti pendapatan Negara yang ditinjau dari populasi penduduk merupakan dasar pertimbangan dalam perkembangan Ekspor.

Salah satu komponen dalam perdagangan internasional; yaitu ekspor, sering disebut juga sebagai komponen pembangunan utama (*export-led-development*) artinya ekspor memegang peranan utama dan signifikan terhadap proses pembangunan suatu bangsa. Salah satu alasannya barangkali adalah pengalaman beberapa negara yang mempunyai pertumbuhan ekspor yang tinggi dalam beberapa dekade dan kemudian menjadi negara dengan kekuatan ekonomi yang besar.

Sejarah ekonomi dunia menunjukkan bahwa proses transformasi ekonomi suatu negara biasanya dibarengi dengan perubahan komposisi ekspor negara tersebut, dari ekspor yang didominasi oleh komoditi-komoditi primer ke ekspor produk-produk manufaktur. Di dalam kelompok produk-produk manufaktur itu sendiri telah mengalami pergeseran dari kategori barang-barang konsumsi dengan kandungan teknologi sederhana ke barang berteknologi menengah dan tinggi untuk keperluan konsumsi dan industri.

Ekspor adalah benda-benda (termasuk jasa) yang dijual kepada penduduk Negara lain ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan penduduk Negara tersebut, berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut. Ekspor berasal dari produksi dalam negeri dijual/dipakai oleh penduduk luar negeri, maka ekspor merupakan injeksi ke dalam aliran pendapatan seperti halnya investasi. Sedangkan impor merupakan kebocoran dari pendapatan, karena menimbulkan aliran modal ke luar negeri. Ekspor bersih yakni ekspor dikurangi impor (X-M) adalah jembatan yang menghubungkan antara pendapatan nasional dengan transaksi internasional (Nopirin; 1992).

Sedangkan kegiatan Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu di jual di luar negeri (Mankiw, 2003). Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor merupakan salah satu faktor terpenting

dari Gross Nasional Product (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor maka pendapatan masyarakat secara langsung juga akan mengalami perubahan. Di lain pihak, tingginya ekspor suatu negara akan menyebabkan perekonomian tersebut akan sangat sensitive terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasara internasional maupun di perekonomian dunia.

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang padagilirannya menaikkan jumlah *output* dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat *output* yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000). Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara kenegara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. (Winardi, 2006). Kemajuan pembangunan suatu negara juga sangat ditentukan oleh aktivitas perdagangan internasional, dimana secara umum teori perdagangan internasional dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yakni *teori Klasik* dan *teori Modern*.

Teori klasik yang umum dikenal adalah teori keunggulan absolut dari *Adam Smith*, teori Keunggulan Komparatif atau Keunggulan Komparatif *J.S. Mill* dan teori biaya relatif dari *David Ricardo*. Sedangkan teori Faktor Proporsi dari *Hecksher* dan *Ohlin* disebut teori modern. Teori Keunggulan Absolut (*absolut advantage*) dari *Adam Smith* sering disebut sebagai teori murni perdagangan internasional. Dalam teori ini, nilai suatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk membuat barang tersebut. Dengan kata lain, teori ini menggunakan teori nilai tenaga kerja

(*labor theory of value*), bahwa tenaga kerja itu sifatnya homogen serta merupakan satu-satunya faktor produksi.

Teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dari *J.S. Mill* menyatakan bahwa suatu negara akan menghasilkan (berspesialisasi) dan kemudian mengekspor suatu barang yang memiliki keunggulan komparatif terbesar serta mengimpor barang yang memiliki kerugian komparatif (*comparative disadvantage*), yaitu suatu barang yang dapat dihasilkan dengan ongkos produksi lebih rendah, dan mengimpor barang yang kalau dibuat sendiri memerlukan ongkos yang besar (Boediono, 2002). Sedangkan Titik pangkal teori biaya relatif (*comparative costs*) dari *David Ricardo* tentang perdagangan internasional adalah tentang nilai barang yang ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan untuk memproduksi barang tersebut (*labor cost value theory*). Teori ini menyatakan bahwa perdagangan antara negara akan timbul bila masing-masing negara memiliki biaya relatif yang terkecil (Sukirno, 2008).

Selain menambah peningkatan produksi barang untuk dikirim ke luar negeri, ekspor juga menambah permintaan dalam negeri, sehingga secara langsung ekspor memperbesar output industri-industri itu sendiri, dan secara tidak langsung permintaan luar negeri mempengaruhi industri untuk mempergunakan faktor produksinya, misalnya modal, dan juga menggunakan metode-metode produksi yang lebih murah dan efisien sehingga harga dan mutu dapat bersaing di pasar perdagangan internasional. Suatu negara dapat mengekspor barang produksinya ke negara lain apabila barang tersebut diperlukan negara lain dan mereka tidak dapat memproduksi barang tersebut atau produksinya tidak dapat memenuhi keperluan dalam negeri.

Faktor yang lebih penting lagi adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang

dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Maksudnya, mutu, dan harga barang yang diekspor tersebut haruslah paling sedikit sama baiknya dengan yang diperjual belikan dalam pasaran luar negeri (Sukirno 2008). Cita rasa masyarakat di luar negeri terhadap barang yang dapat diekspor ke luar negeri sangat penting peranannya dalam menentukan ekspor suatu negara.

Secara umum boleh dikatakan bahwa semakin banyak jenis barang yang mempunyai keistimewaan yang sedemikian yang dihasilkan oleh suatu negara, semakin banyak ekspor yang dapat dilakukan (Sukirno, 2008).

Tinjauan Empiris

Eve Kurniawaty (2002), dalam penelitiannya yang berjudul “Ekspor, Investasi Asing dan Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Selatan tahun 1990-2000 melalui persamaan regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien variabel ekspor dan investasi asing berhubungan dan berpengaruh positif terhadap PDRB dan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan,

Irfan (2003), dalam penelitiannya berjudul “Analisis perkembangan ekspor dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia berkesimpulan bahwa peranan sektor ekspor di Indonesia tidak berpengaruh nyata terhadap perkembangan PDB di Indonesia.

Marshal (1995) yang mengemukakan sebagian besar Negara berkembang tidak menunjukkan dukungan empiris bahwa pertumbuhan ekspor akan mendorong perekonomian.

Adrian Sutawijaya (2006) Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1980-2006 berkesimpulan ekspor non migas berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kerangka Konseptual

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah upaya untuk mengembangkan

kegiatan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa.

Dari sekian banyak sumber-sumber yang menjadi penerimaan sumber penerimaan negara, maka kegiatan ekspor termasuk yang paling penting dan dominan dalam membentuk jalannya pembangunan ekonomi di Indonesia.

Dengan anggapan bahwa kegiatan ekspor itu berfungsi sebagai *engine of growth*, yang didasarkan pada sumbangan dan peranannya dalam mempercepat proses pertumbuhan ekonomi, terutama sumbangannya dalam mempertinggi efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi, memperluas pasar produksi dalam negeri dan mempertinggi produktivitas kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah digambarkan dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan nilai tambah atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah pada satu tahun.

Semakin besar jumlah ekspor secara tidak langsung mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya investasi yang digunakan untuk pembentukan modal dan meningkatnya ekspor untuk peningkatan pendapatan (devisa).

Hipotesis

Berangkat dari kerangka konseptual penelitian yang dilandasi oleh teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Diduga bahwa Ekspor mempunyai pengaruh yang besar (signifikan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) atau pangkat kuadrat terkecil. Untuk mengetahui pengaruh hubungan variable independent (ekspor) terhadap variable

dependent (Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan).

Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan tentang dugaan adanya pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Dengan menggunakan model analisis regresi sederhana yang diolah menggunakan program EVIEWS 4.1. Secara sistematis variable dimasukkan dalam bentuk persamaan fungsional sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, \dots) \quad (1)$$

Hubungan fungsional di atas dibuat dalam model Regresi, sehingga persamaan di atas menjadi:

$$e^Y = a_0 X_1^\mu \quad (2)$$

Untuk menghitung besarnya pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan PDRB Sulawesi Selatan, maka model (2) di atas dilinierkan dengan menggunakan regresi linear sederhana (Sewal Wright) sehingga menjadi:

$$Y = a + b_1 X_1 \quad (3)$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan

A = Bilangan Konstanta

X₁ = Ekspor

b₁ = Parameter yang ingin diketahui

μ = Error term

Dan untuk menganalisis lebih lanjut maka perhitungan regresi dilakukan untuk mendapatkan nilai-nilai sebagai berikut :

Koefisien Determinasi Berganda (Nilai R²)

Untuk mengukur besarnya proporsi atau sumbangan variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat. Semakin besar nilai R² maka semakin besar variasi variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas.

Statistik Uji t (t test)

Statistik uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi antar variabel secara

parsial dikatakan signifikan jika t hitung > t tab.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Ekspor Sul-Sel 2010-2012

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan luar negeri yang memiliki peranan besar dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau suatu Negara. Kecenderungan terhadap membaiknya perekonomian dunia akan berpengaruh terhadap perekonomian suatu wilayah terutama aktifitas perdagangan luar negeri (Ekspor). Jika kondisi perekonomian dunia membaik maka akan berdampak positif terhadap aktivitas atau kegiatan perdagangan dunia, termasuk ekspor.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang melakukan kegiatan perdagangan dunia atau kegiatan ekspor. Ekspor bagi pembangunan ekonomi merupakan hal yang sangat penting guna menggerakkan pertumbuhan ekonomi, karena dengan meningkatnya ekspor pendapatan dan produksi suatu daerah ikut meningkat pula sehingga laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat cepat. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.

Fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah *output* dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat *output* yang lebih tinggi kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan.

Untuk Melihat perkembangan ekspor di Sulawesi Selatan yang terealisasi selama periode Tahun 2010-2012 dapat dilihat sebagaimana disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Ekspor Yang Terealisasi di Propinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010-2012.

Tahun	Nilai Ekspor (Juta US\$)
2010	2,255,306
2011	3,040,839
2012	1,235,430

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan 2014

Pada tabel 2 berdasarkan data dari BPS Provinsi Sulawesi Selatan, bahwa nilai ekspor cenderung berfluktuasi selama kurun waktu 2010-2012. Pada tahun 2010 senilai 2,255 Juta Dollar cukup besar, kemudian pada tahun 2011 nilai ekspor kembali naik senilai 3,040 Juta Dollar dan pada tahun 2012 ekspor mengalami penurunan senilai 1,235 hal ini disebabkan menurunnya beberapa sektor, seperti pertanian dan perindustrian. Penurunan tersebut disebabkan terjadinya banjir yang menghambat sektor pertanian.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik Deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar.

Statistik deskriptif menggunakan rata-rata (*mean*), standar maximum dan minimum pertumbuhan ekonomi, Ekspor. PDRB harga konstan atas dasar tahun 2010 dan tingkat Pertumbuhan ekonomi Sul-Sel dengan periode tahun pengamatan 2010 sampai tahun 2012. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan disajikan hasil olahan data statistik deskriptif yang diolah menggunakan microsoft excel, yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	3	117.830.27	159.427.10	138.218.75	2.081.053.11
Ekspor	3	1.235.430	3.040.839	21.771.916	905235.7710

Sumber : Data BPS dalam olahan

Berdasarkan Tabel 3 Variabel Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2012 memiliki nilai minimum sebesar 117.830.27 pada tahun 2010 dan terus meningkat hingga mencapai nilai maksimum sebesar 159.427.10 pada tahun 2012. Mean atau rata-rata selama tiga tahun sebesar 138.218.75.

Berdasarkan Tabel 4. Variabel Ekspor memiliki nilai minimum sebesar 1.235.430 pada Tahun 2012 dan memiliki nilai maximum 3.040.839 pada Tahun 2011. Mean sebesar 21.771.916 selama 3 tahun dari Tahun 2010 sampai 2012.

Uji Statistik

Setelah memberikan gambaran umum mengenai perkembangan masing-

masing variabel yang dimaksudkan dalam penulisan ini, maka pada bagian ini akan dibahas hasil yang diperoleh dalam pengujian dengan menggunakan Eviews 4,1 karena hubungan antara variabel *dependent* dan *variable independent* serta untuk mengetahui tingkat signifikansi antara variabel tersebut baik secara parsial maupun simultan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode regresi sederhana, yang menjadi variabel terikat (*dependen*) adalah pertumbuhan ekonomi (Y) sedangkan untuk variabel bebasnya (*independent*) adalah tingkat ekspor (X). Setelah melakukan pengolahan data regresi, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Statistik

Variabel Penelitian	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta (c)	772.1465	0.397049	3.704397	0.0139
Tingkat Ekspor	0.013616	0.018553	0.773880	0.03970
R-squared	0.350050			
Adjusted R-squared	0,299900			
S.E. of regression	23571,85			
Df	3			
t tabel (0,05:3)	0,15			

* Signifikansi pada level 5%

Sumber : Hasil pengujian dengan menggunakan EVIEWS 4.1

Berdasarkan data hasil estimasi program e-views 4.1 diatas, maka dapat dijabarkan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 772.1465 + 0.013616 X_1$$

(0.0139) (0.3970).....

Ket : angka dalam kurung adalah nilai t Signifikan dengan $\alpha = 5\%$

Persamaan di atas menunjukkan:

Konstanta sebesar 772.1465, artinya jika tanpa adanya rasio X_1 , maka pertumbuhan ekonomi sebesar 772.1465 %. Kemudian secara parsial persamaan di atas di jabarkan lebih rinci satu persatu sebagai berikut.

a. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dari hasil regresi pengaruh variabel Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan (Y) diperoleh nilai R^2 sebesar 0,350050

Hal ini berarti variasi variabel independen (bebas) menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi

Sulawesi Selatan sebesar 35 persen. Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan diluar model sebesar 65 persen.

Untuk R^2 sebesar 0,350050 ini dinyatakan bahwa model valid sebab data yang digunakan adalah data sekunder.

b. Uji-t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikan model secara parsial untuk menguji keberartian pengaruh variabel independent (ekspor) terhadap variabel dependent (pertumbuhan ekonomi). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dikatakan variabel tersebut berpengaruh signifikan.

Berikut dilakukan uji-t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan $df = 3$ dan pada taraf nyata 0,05 (5%). Maka diperoleh t_{tabel} 0,15 untuk t_{hitung} ekspor 0.773880. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan.

Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan Periode 2010-2012

Ekspor (X) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

di Provinsi Sulawesi Selatan dengan koefisien sebesar 0.013616 dengan tingkat probabilitasnya sebesar $0.039 < \alpha = 0.05$ % hal ini menunjukkan bahwa apabila ekspor naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.013616 persen dengan asumsi variabel-variabel lain tetap.

Dari hasil probabilitas dapat diketahui bahwa ekspor berada pada nilai probabilitas $0.039 < \alpha = 0.05$ %, dengan t – hitung diperoleh nilai 0.77 yang lebih besar dibandingkan t – tabel dengan nilai 0,15. Hal ini sejalan dengan Teori fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik, yang pada gilirannya menaikkan jumlah *output* dan laju pertumbuhan ekonomi. Dengan tingkat *output* yang lebih tinggi lingkaran setan kemiskinan dapat dipatahkan dan pembangunan ekonomi dapat ditingkatkan (Jhingan, 2000).

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penulisan, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Maka disimpulkan bahwa Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya apabila ekspor naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.013616 persen dengan asumsi variabel-variabel yang lain tetap.

Saran

Dari hasil yang diperoleh yaitu Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan maka pemerintah selayaknya melaksanakan strategi ekspor untuk mendorong ekonomi meningkat

lebih baik, dalam strategi ini secara kolektif pemerintah dan swasta bersinergi, dengan strategi ekspor seperti ini maka akan meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan kesejahteraan dapat dicapai melalui strategi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2002, *Ekonomi Moneter*, Edisi 3, BPFE : Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik, 2013, Sulawesi Selatan dalam Angka Makassar
- Case, Fair, 2008, *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Erlangga, Jakarta
- Dumairy. 2000, *Perekonomian Indonesia*. Erlangga, Jakarta
- Harrold-Domar. 2000, *Perekonomian Global*. Erlangga. Jakarta
- Jhingan. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mankiw. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Erlangga Jakarta
- Nanga Muana. 2005, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Winardi, 2006. *Ekonomi Internasional*, Erlangga, Jakarta.

*) *Penulis adalah Dosen Tetap pada STIE Nobel Indonesia Makassar*